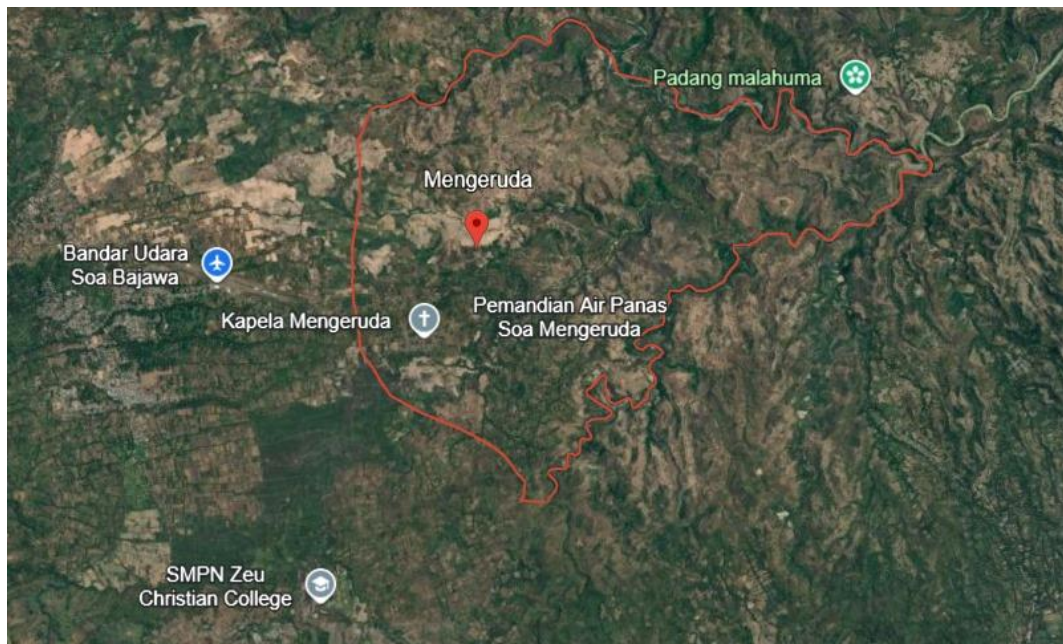


14. Bagaimana tahap-tahap dari keseluruhan ritus ini?
15. Apa makna dari setiap tahapan ritus tersebut?
16. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum, selama dan setelah ritus *rega mae*?
17. Apakah ada pantangan selama kurun waktu dijalankannya ritus ini?
18. Apa dampak dari melanggar pantangan ritus ini?
19. Apakah dalam ritus ini ada hal-hal yang berkaitan dengan Wujud Tertinggi?
20. Apakah ada ungkapan yang bermakna doa dalam ritus ini?
21. Apa pengaruh ritus ini bagi kepercayaan masyarakat Mengeruda tentang kehidupan sesudah kematian?
22. Bagaimana masyarakat melihat posisi Wujud Tertinggi dalam ritus ini?
23. Bagaimana keadaan jiwa atau arwah setelah kematian?
24. Bagaimana kepercayaan masyarakat Mengeruda tentang orang yang meninggal tidak wajar?
25. Apa dampak ritus ini bagi kehidupan sosial, kebudayaan dan religius masyarakat?
26. Apakah ritus ini tetap eksis hingga kini?
27. Bagaimana ritus ini dijalankan dari tahun ke tahun apakah ada pergeseran atau lainnya?
28. Apakah ritus ini tetap diwariskan kepada generasi muda?
29. Apa upaya dari pewarisan itu (jika ada)?
30. Apakah ritus ini ada kaitannya dengan ajaran Gereja Katolik tentang keselamatan, Surga dan neraka?

C. Relevansi dalam kaitan dengan konsep surga-neraka, keselamatan dan teks Yohanes 14:1-7

1. Apakah ritus *rega mae* ini memiliki makna religiositas dalam perspektif Gereja Katolik?
2. Apakah ritus ini sejalan dengan ajaran Gereja Katolik?
3. Apakah ada benang merah antara ritus *rega mae* dengan ajaran Gereja Katolik?

Lampiran II: Peta



Peta Desa Mengeruda



Pemukiman Desa Mengeruda

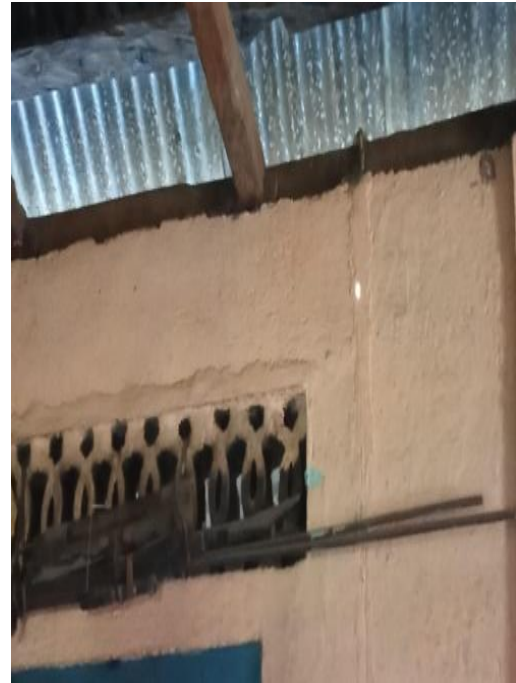
Lampiran III: Gambar



Gambar 1. *Hazo* (tempat menyimpan persembahan untuk wujud tertinggi)



Gambar 2. Posisi pintu rumah yang sejajar



Gambar 3. Perlengkapan perang yang disimpan di atas pintu rumah



Gambar 4. Lesung dan alu untuk menumbuk padi



Gambar 5. *Podo awu* (periuk tanah)



Gambar 6. *Kula* (wadah) yang diisi daun pare.



Gambar 7. *Sege* (nyiru)



Gambar 8. *Wulu* (bulu bambu)



Gambar 9. *Taka* (Kapak), *sodi* (parang) dan kain merah



Gambar 10. Tokoh *logo zia* dalam busana Tradisional